

**RELASI KESALINGAN ANAK DAN ORANG TUA
DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS KRITIS TEORI MUBADALAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

KHOLIFAH RAHMAWATI

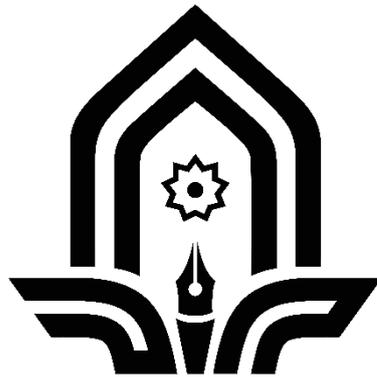
NIM. 3119022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**RELASI KESALINGAN ANAK DAN ORANG TUA
DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS KRITIS TEORI MUBADALAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

KHOLIFAH RAHMAWATI

NIM. 3119022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kholifah Rahmawati
NIM : 3119022
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 5 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Kholifah Rahmawati

NIM. 3119022

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I.

Dk. Wonosalam, RT. 006/003,
Ds. Pegandon, Kec. Karangdadap,
Kab. Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Saudari Kholifah Rahmawati

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Kholifah Rahmawati**

NIM : **3119022**

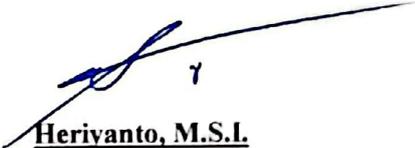
Judul : **Relasi Kesalingan Anak Dan Orang Tua Dalam Al-Qur'an
(Analisis Kritis Teori Mubadalah)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 4 Januari 2023

Pembimbing



Heriyanto, M.S.I.

NIP. 198708092018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KHOLIFAH RAHMAWATI**
NIM : **3119022**
Judul Skripsi : **RELASI KESALINGAN ANAK DAN ORANG TUA
DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS KRITIS TEORI
MUBADALAH)**

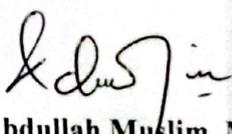
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 06 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II


Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 06 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- lat berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- lat berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

 مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rosulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Karyatno dan Ibu Ronjanah sebagai orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Serta selalu memeberikan cinta, kasih sayang, do’a serta dukungan dalam setiap langkah saya.
2. Adik kandung saya satu-satunya, Rahmat Hidayat yang saya sayangi.
3. Sahabat saya Ulwiyatul Khusnaa yang banyak memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan, juga selalu menemani saya dalam banyak hal.
4. Segenap Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan *wabilkhusus* KH. Aby Abdillah dan Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidzoh selaku Pengasuh pondok pesantren.
5. Seluruh santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan yang telah memberikan warna dan keceriaan dalam hidup.
6. Semua teman-teman IAT angkatan 2019 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.
Aamiin.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta
kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”.

ABSTRAK

Rahmawati, Kholifah. 2023. **Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)**. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci : *Kesalingan, Anak, Orang Tua, Mubadalah.*

Tulisan ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi anak dan orang tua yang dibaca dari perspektif kesalingan. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pustaka yang datanya berasal dari ayat-ayat Al-Quran dan berbagai kitab tafsir. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi data penelitian dikumpulkan menggunakan metode tematik dan dipilih berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Penulis menggunakan teori mubadalah milik Fqihuddin Abdul Kodir sebagai alat bantu analisis untuk menemukan bentuk-bentuk kesalingan dalam relasi anak dan orang tua. Hasilnya, ditemukan tujuh bentuk kesalingan pada relasi anak dan orang tua dalam Al-Qur'an yaitu; saling menyayangi, tidak saling menyakiti, saling berkomunikasi dengan baik, saling mendoakan, saling menasehati, saling memaafkan, dan saling menjaga. Selain itu, ditemukan beberapa sudut pandang yang kurang seimbang terhadap pembacaan ayat-ayat relasi anak dan orang tua dalam beberapa penafsiran. Hal ini terjadi pada pembahasan perintah *birrul walidain* yang cenderung dibaca dari kacamata orang tua, serta pemaknaan tentang kedudukan anak dalam Al-Qur'an yang cenderung

dinarsikan secara negatif. Berdasarkan hasil penelitian, teori Mubadalah berhasil merekonstruksi kecenderungan pembacaan tersebut menjadi lebih resiprokal dalam relasi anak dan orang tua, sekaligus menemukan bentuk-bentuk kesalingan di dalamnya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur’an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)”**. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Misbakhudin, Lc., M.A., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Heriyanto, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah Khoirul Jaza' Jazakumullah Khoirun Katsiran*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 5 Januari 2023

Penulis

KHOLIFAH RAHMAWATI

3119022

DAFTAR ISI

<u>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</u>	ii
<u>NOTA PEMBIMBING</u>	iii
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	iv
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI</u>	v
<u>PERSEMBAHAN</u>	viii
<u>MOTTO</u>	ix
<u>ABSTRAK</u>	x
<u>KATA PENGANTAR</u>	xi
<u>DAFTAR ISI</u>	xiii
<u>BAB I</u>	1
<u>A. Latar Belakang</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah</u>	8
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	8
<u>D. Tinjauan Pustaka</u>	8
1. <u>Analisis Teori</u>	8
2. <u>Penelitian Relevan</u>	14
3. <u>Kerangka Berpikir</u>	19

E.	<u>Metode Penelitian</u>	20
1.	<u>Jenis Penelitian</u>	20
2.	<u>Sumber Data</u>	20
3.	<u>Pengumpulan Data</u>	21
4.	<u>Pendekatan dan analisis</u>	21
F.	<u>Sistematika Penulisan</u>	22
<u>BAB II</u>		23
A.	<u>Gagasan Mubadalah</u>	23
B.	<u>Prinsip dan Metodologi Qira'ah Mubadalah</u>	28
C.	<u>Qiraah Mubadalah dalam Wacana Tafsir Kontemporer</u>	30
D.	<u>Dominasi Relasi Gender dalam Qiraah Mubadalah</u>	41
<u>BAB III</u>		46
A.	<u>Ayat- Ayat tentang Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur'an</u>	46
B.	<u>Klasifikasi Kandungan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Anak dan Orang Tua</u>	51
1.	<u>Tema Sosial</u>	51
2.	<u>Tema Pendidikan</u>	62
3.	<u>Tema Teologi</u>	64
<u>BAB IV</u>		70
A.	<u>Sudut Pandang Para Mufasir dalam Pembacaan Ayat Tentang Anak dan Orang Tua</u>	70
B.	<u>Rekonstruksi Relasi Anak dan Orang Tua dalam Perspektif Mubadalah</u>	78
1.	<u>Rekonstruksi Konsep <i>Birrul walidain</i></u>	82
2.	<u>Rekonstruksi pemahaman tentang kedudukan anak dalam Al-Qur'an</u> ..	92
C.	<u>Bentuk Kesalingan Anak dan Orang Tua</u>	98
<u>BAB V</u>		104

A. <u>Kesimpulan</u>	104
B. <u>Saran</u>	106
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	107

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta
kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”.

ABSTRAK

Rahmawati, Kholifah. 2023. **Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)**. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci : *Kesalingan, Anak, Orang Tua, Mubadalah*.

Tulisan ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi anak dan orang tua yang dibaca dari prespektif kesalingan. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pustaka yang datanya berasal dari ayat-ayat Al-Quran dan berbagai kitab tafsir. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi data penelitian dikumpulkan menggunakan metode tematik dan dipilih berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Penulis menggunakan teori mubadalah milik Fqihuddin Abdul Kodir sebagai alat bantu analisis untuk menemukan bentuk-bentuk kesalingan dalam relasi anak dan orang tua. Hasilnya, ditemukan tujuh bentuk kesalingan pada relasi anak dan orang tua dalam Al-Qur'an yaitu; saling menyayangi, tidak saling menyakiti, saling berkomunikasi dengan baik, saling mendoakan, saling menasehati, saling memaafkan, dan saling menjaga. Selain itu, ditemukan beberapa sudut pandang yang kurang seimbang terhadap pembacaan ayat-ayat relasi anak dan orang tua dalam beberapa penafsiran. Hal ini terjadi pada pembahasan perintah *birrul walidain* yang cenderung dibaca dari kacamata orang tua, serta pemaknaan tentang kedudukan anak dalam Al-Qur'an yang cenderung dinarsikan secara negatif. Berdasarkan hasil penelitian, teori Mubadalah berhasil merekonstruksi kecenderungan pembacaan tersebut menjadi lebih resiprokal dalam relasi anak dan orang tua, sekaligus menemukan bentuk-bentuk kesalingan di dalamnya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur’an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)”**. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada :

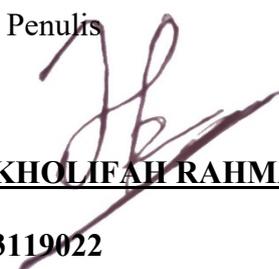
1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

3. Misbakhudin, Lc., M.A., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Heriyanto, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiranya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah Khoirul Jaza' Jazakumullah Khoirun Katsiran*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 5 Januari 2023

Penulis

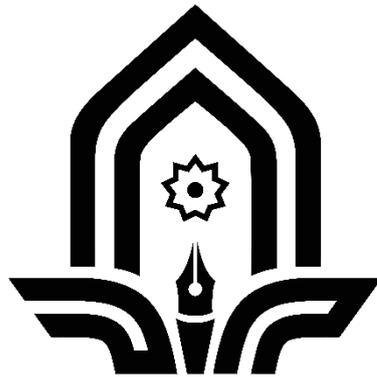

KHOLIFAH RAHMAWATI

3119022

**RELASI KESALINGAN ANAK DAN ORANG TUA
DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS KRITIS TEORI MUBADALAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

KHOLIFAH RAHMAWATI

NIM. 3119022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kholifah Rahmawati
NIM : 3119022
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 5 Januari 2023

Yang Menyatakan,




Kholifah Rahmawati

NIM. 3119022

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I.

Dk. Wonosalam, RT. 006/003,
Ds. Pegandon, Kec. Karangdadap,
Kab. Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi Saudari Kholifah Rahmawati

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Kholifah Rahmawati**

NIM : **3119022**

Judul : **Relasi Kesalingan Anak Dan Orang Tua Dalam Al-Qur'an
(Analisis Kritis Teori Mubadalah)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 4 Januari 2023

Pembimbing



Heriyanto, M.S.I.

NIP. 198708092018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **KHOLIFAH RAHMAWATI**
NIM : **3119022**
Judul Skripsi : **RELASI KESALINGAN ANAK DAN ORANG TUA
DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS KRITIS TEORI
MUBADALAH)**

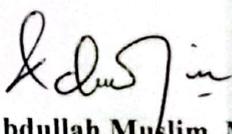
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 06 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II


Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 06 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

 مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rosulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Karyatno dan Ibu Ronjanah sebagai orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Serta selalu memeberikan cinta, kasih sayang, do’a serta dukungan dalam setiap langkah saya.
2. Adik kandung saya satu-satunya, Rahmat Hidayat yang saya sayangi.
3. Sahabat saya Ulwiyatul Khusnaa yang banyak memberikan motivasi, inspirasi, serta dukungan, juga selalu menemani saya dalam banyak hal.
4. Segenap Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan *wabilkhusus* KH. Aby Abdillah dan Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidzoh selaku Pengasuh pondok pesantren.
5. Seluruh santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Sampangan Pekalongan yang telah memberikan warna dan keceriaan dalam hidup.
6. Semua teman-teman IAT angkatan 2019 UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.
Aamiin.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta
kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”.

ABSTRAK

Rahmawati, Kholifah. 2023. **Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)**. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci : *Kesalingan, Anak, Orang Tua, Mubadalah.*

Tulisan ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi anak dan orang tua yang dibaca dari prespektif kesalingan. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pustaka yang datanya berasal dari ayat-ayat Al-Quran dan berbagai kitab tafsir. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi data penelitian dikumpulkan menggunakan metode tematik dan dipilih berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Penulis menggunakan teori mubadalah milik Fqihuddin Abdul Kodir sebagai alat bantu analisis untuk menemukan bentuk-bentuk kesalingan dalam relasi anak dan orang tua. Hasilnya, ditemukan tujuh bentuk kesalingan pada relasi anak dan orang tua dalam Al-Qur'an yaitu; saling menyayangi, tidak saling menyakiti, saling berkomunikasi dengan baik, saling mendoakan, saling menasehati, saling memaafkan, dan saling menjaga. Selain itu, ditemukan beberapa sudut pandang yang kurang seimbang terhadap pembacaan ayat-ayat relasi anak dan orang tua dalam beberapa penafsiran. Hal ini terjadi pada pembahasan perintah *birrul walidain* yang cenderung dibaca dari kacamata orang tua, serta pemaknaan tentang kedudukan anak dalam Al-Qur'an yang cenderung dinarsikan secara negatif. Berdasarkan hasil penelitian, teori Mubadalah berhasil merekonstruksi kecenderungan pembacaan tersebut menjadi lebih resiprokal dalam relasi anak dan orang tua, sekaligus menemukan bentuk-bentuk kesalingan di dalamnya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Relasi Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur’an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)”**. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang umat manusia dari kegelapan yang nyata menuju ke zaman yang berakhlakul karimah.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag), Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Misbakhudin, Lc., M.A., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

4. Heriyanto, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *jazakumullah Khoirul Jaza' Jazakumullah Khoirun Katsiran*. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 5 Januari 2023

Penulis

KHOLIFAH RAHMAWATI

3119022

DAFTAR ISI

<u>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</u>	ii
<u>NOTA PEMBIMBING</u>	iii
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	iv
<u>PEDOMAN TRANSLITERASI</u>	v
<u>PERSEMBAHAN</u>	viii
<u>MOTTO</u>	ix
<u>ABSTRAK</u>	x
<u>KATA PENGANTAR</u>	xi
<u>DAFTAR ISI</u>	xiii
<u>BAB I</u>	1
<u>A. Latar Belakang</u>	1
<u>B. Rumusan Masalah</u>	8
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	8
<u>D. Tinjauan Pustaka</u>	8
1. <u>Analisis Teori</u>	8
2. <u>Penelitian Relevan</u>	14
3. <u>Kerangka Berpikir</u>	19
<u>E. Metode Penelitian</u>	20
1. <u>Jenis Penelitian</u>	20
2. <u>Sumber Data</u>	20
3. <u>Pengumpulan Data</u>	21
4. <u>Pendekatan dan analisis</u>	21
<u>F. Sistematika Penulisan</u>	22

<u>BAB II</u>	23
A. <u>Gagasan Mubadalah</u>	23
B. <u>Prinsip dan Metodologi Qira'ah Mubadalah</u>	28
C. <u>Qiraah Mubadalah dalam Wacana Tafsir Kontemporer</u>	30
D. <u>Dominasi Relasi Gender dalam Qiraah Mubadalah</u>	41
<u>BAB III</u>	46
A. <u>Ayat- Ayat tentang Anak dan Orang Tua dalam Al-Qur'an</u>	46
B. <u>Klasifikasi Kandungan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Anak dan Orang Tua</u>	51
1. <u>Tema Sosial</u>	51
2. <u>Tema Pendidikan</u>	62
3. <u>Tema Teologi</u>	64
<u>BAB IV</u>	70
A. <u>Sudut Pandang Para Mufasir dalam Pembacaan Ayat Tentang Anak dan Orang Tua</u>	70
B. <u>Rekonstruksi Relasi Anak dan Orang Tua dalam Perspektif Mubadalah</u>	78
1. <u>Rekonstruksi Konsep <i>Birrul walidain</i></u>	82
2. <u>Rekonstruksi pemahaman tentang kedudukan anak dalam Al-Qur'an</u> ..	92
C. <u>Bentuk Kesalingan Anak dan Orang Tua</u>	98
<u>BAB V</u>	104
A. <u>Kesimpulan</u>	104
B. <u>Saran</u>	106
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan keluarga khususnya antara anak dan orang tua memainkan peran yang cukup penting bagi kehidupan seseorang. Sebagai ikatan pertama yang dimiliki seorang anak, hubungannya dengan orang tua menjadi patokan untuk hubungan dengan orang lain di kemudian hari.¹ Atau dalam kata lain relasi anak dan orang tua menjadi pondasi dasar dalam membangun relasi lain yang lebih luas. Oleh karena itu topik terkait relasi anak dan orang tua mendapat porsi yang cukup banyak dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an misalnya telah mengatur ketentuan beberapa konsep yang menyangkut relasi anak dan orang tua, seperti konsep *birrul walidain*, *radha'ah*, *hadhanah* dan *mahram*. Berbagai konsep tersebut menjadi dasar hubungan antara orang tua dan anak dalam Islam.

Selama ini, konsep *birrul walidain* dalam Al-Qur'an selalu dipahami sebagai keharusan seorang anak untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk balas budi atas jasa orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan anak hingga dewasa. *Birrul walidain* menuntut seorang anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya dalam segi moril maupun spiritual sesuai dengan ajaran Islam.² Dalam QS. Al-Isra ayat 23-24 dijelaskan konsep *birrul walidain* secara terperinci dan tegas. Hal tersebut ditunjukkan

¹ Muh. Arif And Ismail Busa, "Konsep Relasi Anak dan Orang Tua," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020), hlm.26–42.

² Umar Hasyim, *Anak Shaleh* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), hlm. 14-15.

dengan adanya larangan berkata “*uffin*” dan perintah untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang tua.³ Kedua perintah diatas menempatkan anak sebagai subyek yang menerima taklif atas hubungan mereka dengan orang tuanya.

Sementara pembahasan mengenai konsep *radha'ah* (penyusuan) dan *hadhanah* (pengasuhan) lebih banyak menempatkan orang tua sebagai subyek yang dituntut memenuhi hak-hak anaknya.⁴ Konsep *radha'ah* dalam Al-Qur'an dijelaskan secara eksplisit dalam beberapa ayat, dimana terdapat ketentuan-ketentuan khusus yang telah diatur mengenai *radha'ah* seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 dan At-Thalaq ayat 6.⁵ Konsep *radha'ah* sendiri bahkan membawa implikasi dalam ranah hukum fiqh (QS. An-Nisaa: 23).⁶ Adapun konsep *hadhanah* telah diatur dalam Al-Qur'an sebagai suatu bentuk kewajiban orang tua kepada anaknya. Hal tersebut dilakukan kerana sang anak masih sangat kecil dan belum mampu mengurus dirinya sendiri. Sehingga, sebagai orang tua ia berkewajiban merawat dan membesarkan anak hingga dewasa..⁷

³ Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan *Birrul walidain* dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018), hlm.16-31.

⁴ Nurfitriani Nurfitriani, “Konsep Al-Qur'an dan Hadis Tentang *Radha'ah* dan *Hadhanah* Prespektif Gender,” *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 1 (2022), hlm.51–70.

⁵ Jannah Jananah, “*Radha'ah* dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 233”, *Disertasi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). hlm.1.

⁶ Anwar Hafidzi And Safruddin Safruddin, “Konsep Hukum Tentang *Radha'ah* dalam Penentuan Nasab,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 13, no. 2 (2017) hlm. 283.

⁷ Nurfitriani, “Konsep Al-Qur'an Dan Hadis Tentang *Radha'ah* dan *Hadhanah* Prespektif Gender.”, hlm. 51.

Beberapa konsep diatas sebenarnya menunjukkan adanya kesalingan dalam pola relasi anak dan orang tua. Kesalingan yang terjadi adalah bentuk kesalingan dalam memenuhi hak dan kewajiban. Kewajiban *birrul walidain* yang dibebankan kepada anak disebabkan karena mereka telah menerima hak *radha'ah* dan *hadhanah* dari orang tuanya.⁸ Begitu pula sebaliknya, dimana penghormatan dan kebaikan (*birrul walidain*) yang diterima orang tua merupakan konsekuensi dan hak yang mereka terima setelah melaksanakan kewajiban kepada anak-anaknya.⁹ Namun faktanya pembahasan mengenai relasi anak dan orang tua cenderung bersifat atomistic dan menekankan pada konsep-konsep hubungan searah seperti diatas. Dalam satu konsep orang tua lah yang dibebani tanggung jawab, sedang dalam konsep yang lain justru anak yang diharuskan memenuhi berbagai tuntutan.

Hal tersebut diperkuat dengan studi tentang relasi anak dan orang tua yang cenderung menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menggali salah satu konsep saja tanpa memahami relasi dengan konsep-konsep lainnya. Misalnya Penelitian yang dilakukan Hasnijar yang coba membahas konsep *birrul walidain* dalam penafsiran ayat pada sebuah kitab tafsir.¹⁰ Atau penelitian dari Utami

⁸ Luky Hasnijar, "Konsep *Birrul walidain* dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffat Ayat 102-107 (Kajian Tafsir Fi Zhilal Qur'an)", *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2017), hlm.1.

⁹ Syahrul Mubarak, "Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak: Kajian Tematik dalam Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubiy", *Disertasi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 1.

¹⁰ Hasnijar, "Konsep *Birrul walidain* Dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffat Ayat 102-107 (Kajian Tafsir Fi Zhilal Qur'an)," hlm. 10.

yang membahas konsep *birrul walidain* dengan metode tematik.¹¹ Kedua penelitian tersebut sama-sama menekankan konsep *birrul walidain* dalam relasi yang mengharuskan anak untuk berbakti dan berbuat baik pada kedua orang tuanya. Sementara dari sudut pandang orang tua, terdapat penelitian dari Fahimah yang menguraikan berbagai kewajiban orang tua terhadap anak dalam ajaran Islam.¹² Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Busra yang menitik beratkan pada peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak-anaknya.¹³ Dua penelitian tersebut juga hanya meletakkan tanggung jawab pada orang tua sebagai salah satu subyek dalam relasi.

Beberapa kecenderungan studi di atas mengindikasikan kurangnya pemahaman yang resiprokal dalam membaca sebuah relasi. Hal tersebut juga dipengaruhi metode tafsir yang menggunakan paradigma tekstual dengan metode tahlili, sehingga melahirkan tafsir yang literal dan atomistik.¹⁴ Penafsiran ayat dibaca apa adanya sesuai makna literal teks dan dibiarkan begitu saja tanpa menggali hubungan relasional antara subyek-subyeknya. Model pembacaan semacam ini pada akhirnya akan menjebak kajian tafsir dalam parsialitas sebuah konsep yang justru bertentangan dengan prinsip universalitas Al-Qur'an. Cara pandang sebuah konsep yang cenderung fokus pada hubungan

¹¹ Kartika Utami, "Konsep Pendidikan *Birrul walidain* Dalam Al-Qur'an", *Disertasi*, (Univesitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), hlm 15.

¹² Im Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam.," *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1, no. 1 (2019), hlm 1.

¹³ Asrul Busra, "Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak," *AL-WARDAH* 12, no. 2 (2019), hlm. 123-130.

¹⁴ Halya Millati, "Relasi Kesalingan: Kajian Penafsiran Sachiko Murata Terhadap Ayat Hubungan Suami-Istri" *Disertasi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm 1

satu arah saja, sangat rentan menciptakan ketidakseimbangan dalam sebuah relasi. Sebuah konsep yang membebaskan tuntutan pada salah satu pihak saja, akan memicu dominasi salah satu subyek terhadap subyek yang lain. Ketidakseimbangan ini banyak ditemukan dalam penafsiran ayat-ayat berbasis gender.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode baru yang dapat menghadirkan konsep kesalingan dalam sebuah relasi. Dalam hal ini model pembacaan mubadalah yang ditawarkan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dapat menjadi solusi alternatif. Konsep mubadalah muncul sebagai respon atas adanya tafsir Al-Qur'an yang bias gender. Konsep ini terinspirasi dari teks-teks agama yang secara khusus membicarakan relasi antara laki-laki dan perempuan.¹⁵ Sebagai sebuah metode baru dalam penafsiran, konsep mubadalah digadagadag mampu menghadirkan sudut pandang baru dalam pembacaan teks Al-Qur'an yang lebih adil dan resiprokal.¹⁶ Namun karena dilatarbelakangi kesenjangan relasi dalam gender, maka di awal kemunculannya teori mubadalah masih terbatas pada kajian gender.

Pengaplikasian teori mubadalah hanya tertuju pada teks-teks yang membahas relasi laki-laki dan perempuan, atau ayat-ayat yang secara umum hanya membahas salah satu subyek saja, baik itu laki-laki atau perempuan.¹⁷ Hal

¹⁵ Anisah Dwi Lestari P, "Qira'ah Mubadalah dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Q. S. Ali Imran: 14," *Muâsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020), hlm. 53.

¹⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 59.

¹⁷ Anisah Dwi Lestari P, "Qira'ah Mubadalah dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Al-Quran Surah Ali Imran : 14."... hlm. 55

tersebut dapat dilihat dari buku “Qira’ah Mubadalah” yang menjadi referensi wajib pembahasan teori mubadalah. Buku tersebut terdiri atas beberapa bab yang berfokus pada isu-isu terkait relasi laki-laki dan perempuan. Akibatnya, diskusi tentang mubadalah pasca Faqihuddin terbukti lebih banyak yang berorientasi pada persoalan gender. Misalnya tulisan milik Faisal Haitomi yang mencoba mengaplikasikan teori mubadalah sebagai sarana pembacaan ulang teks hadis yang dianggap bias gender.¹⁸ Kemudian ada Ahmad dan Rozihan yang menggunakan teori mubadalah untuk membahas permasalahan nusyuz pada suami.¹⁹ Selain itu, mayoritas diskusi mubadalah yang muncul hanya membahas permasalahan gender, baik menyangkut pemahaman teks-teks agama atau yang menyoal isu-isu kontemporer.

Sebagai konsep yang mengusung tentang kesalingan, qira’ah mubadalah sebenarnya berpotensi dapat diaplikasikan dalam berbagai jenis dan level relasi kehidupan. Faqihuddin sebagai pencetus teori mubadalah juga mengaminkan hal tersebut. Dalam beberapa tulisannya yang dimuat di www.mubadalah.id ia menegaskan bahwa secara sederhana qira’ah mubadalah dapat diwakili dengan kalimat: *“Perlakukanlah orang lain dengan baik, sebagaimana kamu ingin mereka memperlakukanmu dengan baik.”* Prinsip tersebut bersifat universal

¹⁸ Nurun Najwah and Faisal Haitomi, “Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender,” *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 2 (2020), hlm.112–139.

¹⁹ *Nusyuz* selalu diidentikan dengan pembangkangan istri terhadap suami. Tidak pernah dikenal adanya nusyuz dari pihak suami. Hal tersebut merupakan pandangan ke arah yang tidak resiprokal. Mubadalah berusaha menjawab kesenjangan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa perbuatan nusyuz juga dapat dilakukan oleh pihak suami, dengan tindakan seperti, mengabaikan istri, berburuk sangka pada istri, menganiaya istri, dsb. Ahmad and Rozihan, “Analisis Metode Mafhum Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Masalah Iddah Bagi Suami,” *BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 01, no. 01 (2021), hlm. 16.

sehingga dapat diterapkan dalam berbagai macam dan level relasi, mulai dari relasi persahabatan antara dua orang, relasi antar kelompok, bahkan dalam ruang lingkup masyarakat yang lebih luas. Prinsip kesalingan dalam sebuah relasi akan memandang anggotanya dengan setara dan terhormat. Relasi gender khususnya dalam lingkup keluarga, dipilih karena ruang lingkup tersebut yang paling dekat dengan kehidupan manusia.²⁰

Apa yang disampaikan Faqihuddin di atas sedikit banyak telah membuka peluang bagi siapapun untuk mengembangkan model pembacaan qira'ah mubadalah dalam berbagai relasi di luar gender. Penerapan model pembacaan mubadalah dalam relasi anak dan orang tua memiliki urgensi tersendiri yang tidak kalah penting dengan relasi gender. Relasi tersebut sangat mempengaruhi pembentukan karakter individu,²¹ dimana imbasnya juga akan dirasakan pada tingkat relasi yang lebih luas.

Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan model pembacaan mubadalah untuk menghadirkan sudut pandang yang lebih resiprokal dalam memahami relasi anak dan orang tua yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an maka penulis menggunakan metode tematik untuk menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan relasi anak dan orang tua. Tujuan akhir dari penelitian, adalah untuk dapat menemukan pola

²⁰ Faqihuddin Abdul Qadir, "Prinsip Mubadalah dalam Relasi Sosial," *Mubadalah.id*, 2017. https://mubadalah.id/prinsip-mubadalah-dalam-relasi-sosial/?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=prinsip-mubadalah-dalam-relasi-sosial. Diakses pada 12 Juni 2022. Pukul 23.00 WIB.

²¹ Ida Fitri Shobihah And Putri Ziana Walidah, "Interelasi Orang tua, Guru dan Anak dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021), hlm. 22–29.

kesalingan dalam relasi anak dan orang tua dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya. Khususnya terkait dengan aplikasi teori mubadalah yang selama ini hanya berkuat pada relasi gender. Berdasarkan latar belakang diatas penulis menamai penelitian ini dengan judul **“Kesalingan pada Relasi Anak-Orang Tua dalam Al-Qur'an (Analisis Kritis Teori Mubadalah)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Relasi Anak dan Orang Tua dalam Penafsiran Al-Qur'an?
2. Bagaimana Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Perspektif Teori Mubadalah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Relasi Anak dan Orang Tua dalam Penafsiran Al-Qur'an
2. Mengetahui Kesalingan Anak dan Orang Tua dalam Perspektif Teori Mubadalah

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Relasi Kesalingan

Secara etimologis, kata relasi bermakna hubungan. Kata tersebut diambil dari Bahasa Inggris, yaitu relation, yang berarti cara individu atau kelompok merasa dan berperilaku kepada satu sama lain.²² Dalam Bahasa Indonesia, relasi memiliki makna hubungan, bertalian, atau kenalan.²³

²² Cambridge dictionary, “relation”, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/relation>. Diakses padatanggal 24 Agustus 2022.

²³ KBBI online, “Relasi, “ <https://kbbi.web.id/relasi>. Diakses 24 Agustus 2022.

Sedangkan dalam Bahasa Arab, relasi mempunyai padanan kata dengan lafaz silat, irtibat, ‘alaqah, dan mu’asharat.²⁴ Kesalingan dalam struktur Bahasa Indonesia merupakan nomina dari saling yang berarti timbal-balik.²⁵ Relasi kesalingan dengan demikian berarti hubungan dua pihak yang bersifat komplementer. Yang satu merupakan pelengkap dari yang lain, pun sebaliknya. Dengan pengertian tersebut, relasi kesalingan dapat disebut sebagai antitesis dari relasi hierarkis yang menempatkan salah satu pihak lebih tinggi dari pihak lainnya.²⁶

b. Gagasan Mubadalah

Dalam tinjauan bahasa mubadalah berasal dari kata dasar “*ba-da-la*”, yang memiliki arti mengubah, mengganti, atau menukar. Sehingga makna tersebut dapat diartikan sebagai kesalingan yaitu saling mengganti, saling mengubah dan saling menukar satu sama lain. Dalam beberapa kamus, baik kamus klasik ataupun kamus modern kata mubadalah didefinisikan sebagai kegiatan tukar-menukar atau timbal balik antara dua belah pihak. Oleh karena itu, dalam bahasa Arab kata tersebut sering digunakan dalam konteks bisnis serta perdagangan.²⁷ Dari berbagai asal makna tersebut.”Faqihuddin mengembangkan istilah mubadalah dalam

²⁴ Louis Ma’luf Al-Yassu’i dan Totel Al-Yassu’i, *Al-Munjid Fi Lughat* (Beirut: Darul al-Mashriq, 2007), hlm.507.

²⁵ BPPB Kemendikbud, “kesalingan”. <https://kbbi.kata.web.id/kesalingan/>. Diakses 24 Agustus 2022

²⁶ Millati, “Relasi Kesalingan: Kajian Penafsiran Sachiko Murata Terhadap Ayat Hubungan Suami-Istri”,... hlm. 35.

²⁷ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira’ah Mubadalah*, ... hlm.59.

bukunya sebagai sebuah perspektif untuk memandang relasi antara dua belah pihak.

Kemunculan Qira'ah mubadalah secara garis besar dilatarbelakangi oleh dua faktor, yaitu faktor sosial serta faktor bahasa. Faktor sosial berkaitan dengan cara pandang masyarakat yang cenderung lebih mengedepankan pengalaman laki-laki dalam pemaknaan dan pemahaman beragama. Sedangkan faktor bahasa bersumber dari bahasa Arab yang membedakan gender dalam kaidahnya. Al-Qur'an yang berbahasa Arab dan turun dalam konteks sosial masyarakat Arab, diakui atau tidak ikut dipengaruhi oleh keduanya. Sehingga akhirnya memunculkan beberapa pertanyaan seperti, Apakah Al-Qur'an hanya menyapa bangsa Arab saja? Apakah Al-Qur'an menyapa semua kalangan? Mengapa dalam Al-Qur'an teks-teksnya lebih banyak menyapa laki-laki sebagai subyek, sedangkan perempuan hanya dijadikan objek pelengkap saja? Apakah prinsip ke universalan dalam Al-Qur'an dapat menghadirkan keseimbangan dalam berbagai relasi?

Berbagai pertanyaan tersebut berusaha dijawab Faqihuddin melalui konsep mubadalahnya. Premis dasar dari Qira'ah mubadalah adalah bahwa turunya wahyu dan teks-teks agama pada dasarnya diperuntukan bagi semua kalangan. Maka dari itu, baik laki-laki atau perempuan sama-sama disapa dan memiliki kedudukan yang setara di dalamnya. Hukum-hukum yang diturunkan juga harus memberikan kemaslahatan kepada keduanya, dan tidak memberatkan salah satunya. Oleh karena itu, mubadalah hadir

sebagai metode interpretasi baru untuk membaca ulang ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang dianggap bias gender. Ayat-ayat tersebut akan diinterpretasikan menggunakan perspektif mubadalah untuk menghasilkan penafsiran yang lebih seimbang dan resiprokal.²⁸

c. Implementasi dan Cara Kerja Qira'ah Mubadalah

Melalui prinsip kemitraan dan kerjasama yang menjadi spirit mubadalah, istilah tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah metode interpretasi terhadap teks-teks agama yang menjadi sumber kaidah syariat. Metode interpretasi tersebut oleh Faqihuddin dinamai sebagai "*Qira'ah Mubadalah*".²⁹ Qira'ah Mubadalah menjadikan laki-laki atau perempuan sebagai subyek yang setara dalam teks, sehingga teks harus turut menyapa keduanya dan mengikutsertakan dalam pembahasan. Oleh karena itu, qira'ah mubadalah yang digagas oleh Faqihuddin berfokus pada pembahasan dua hal yaitu; relasi kesalingan dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan, serta bagaimana pembacaan teks-teks Al-Qur'an dan hadis mampu mencakup keduanya sebagai subyek yang setara.³⁰

²⁸ Kata "Resiprokal" menurut KBBI bermakna saling berbalasan, kata ini memiliki kesamaan makna dengan timbal balik dan kesalingan. Dalam buku *Qira'ah Mubadalah* kata resiprokal sering digunakan Faqihuddin untuk merujuk pada sudut pandang kesalingan.

²⁹ Istilah ini berangkat dari pemahaman kesalingan atau dalam bahasa Arab disebut *mafḥūm mubāḍalah*. Sementara metode baca dengan perspektif ini Faqihuddin menyebutnya sebagai *qirā'ah mubāḍalah*, atau metode bacaan resiprokal. Sebelum istilah "Qira'ah mubadalah" dipatenkan dalam bukunya, Faqihuddin juga kerap menggunakan istilah lain untuk menyebutkan bacaan yang resiprokal terhadap teks yaitu *qira'ah tabaduliyah* atau *hermeneutics of reciprocity*. Faqihuddin Abdul Kodir, "Mafhum Tabadul (Resiprokal) Al-Qur'an dan Hadits" (Pekalongan: FKMTTHI wilayah Jawa Tengah dan DIY, STAIN Pekalongan, 2015), Seminar Nasional.

³⁰ Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, hlm.60.

Dalam bukunya, Faqihuddin merumuskan tiga gagasan yang menjadi premis dasar teori ini. Yang *pertama* adalah bahwa Islam hadir untuk semua kalangan termasuk laki-laki dan perempuan, sehingga teks-teksnya juga harus tertuju pada keduanya. *Kedua*, prinsip relasi antar keduanya adalah relasi kesalingan dan kerjasama, bukan hegemoni atau saling menguasai, *Ketiga*, teks-teks agama Islam itu terbuka untuk interpretasi atau pemaknaan ulang, sehingga membuka peluang kedua premis sebelumnya dapat tercermin dalam setiap kerja interpretasi.³¹

Terdapat beberapa langkah sistematis yang telah dirumuskan oleh Faqihuddin untuk mengaplikasikan konsep mubadalahnya dalam penafsiran teks. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menggali ayat-ayat yang bersifat universal untuk menemukan prinsip-prinsip dasar keislaman.³²

Selanjutnya adalah memahami gagasan utama dari teks yang akan dilakukan interpretasi.³³ Adapun yang terakhir adalah menurunkan gagasan tersebut

³¹ Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, hlm.196.

³² Prinsip ini akan menjadi landasan dalam pemaknaan seluruh rangkaian metode mubadalah. Prinsip ini diperoleh dari ayat-ayat yang menerangkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Misal, ajaran mengenai keimanan yang menjadi pondasi setiap amal, bahwa kebaikan akan dibalas dengan pahala dan kejahatan dibalas dengan siksa, tentang keadilan yang harus ditegakkan, tentang kemaslahatan dan kerahmatan yang harus ditebarkan dan lain sebagainya. Kandungan dan pesan utama dari ayat-ayat tersebut harus dijadikan pondasi dalam pemaknaan teks-teks yang bersifat parsial. (Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, ..., hlm.200.)

³³ Langkah kedua ini dilakukan pada teks-teks yang bersifat relasional atau yang secara spesifik telah membahas peran laki-laki atau perempuan.. Kebanyakan dari teks relasional sebenarnya menyebutkan sesuatu yang bersifat parsial, praktis dan hadir sebagai contoh dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam teks relasional ini perlu ditemukan gagasan utama yang korelatif serta kohesif dengan prinsip-prinsip dasar pada tahap pertama. Secara sederhana hal tersebut dapat dilakukan dengan mengabaikan subyek dan obyek pada teks, kemudian predikatnya diambil sebagai sesuatu yang akan di mubadalahkan pada pada tahap berikutnya. (Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, ..., hlm 201)

untuk dapat diterapkan pada subyek (jenis kelamin) yang tidak disebutkan dalam teks.³⁴

Berdasarkan langkah sistematis diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dan orientasi Qira'ah mubadalah adalah menemukan gagasan utama pada setiap teks agar dapat diterapkan pada dimensi laki-laki dan perempuan berdasarkan spirit dari prinsip dasar keislaman yang universal. Teks yang secara khusus hanya menyapa salah satu jenis kelamin, baik itu laki-laki atau perempuan saja pada hakikatnya adalah teks yang parsial dan kontekstual. Oleh karena itu perlu dilakukan penggalian makna substansial yang diselaraskan dengan prinsip Islam yang egaliter.³⁵ Sederhananya, baik laki-laki atau perempuan sama-sama menjadi obyek diturunkannya wahyu, sehingga idealnya kedua belah pihak sama-sama menerima akibat dari hukum yang disyariatkan.³⁶

Konsep mubadalah yang ditawarkan faqihuddin, syarat akan nilai-nilai kerjasama, kemitraan, serta timbal balik yang resiprokal. Dimana kita tahu bahwa kerjasama dan kemitraan dalam sebuah relasi adalah suatu hal

³⁴ Gagasan utama yang telah ditemukan dalam langkah kedua selanjutnya di mubadalahkan pada kedua jenis kelamin (dalam relasi gender). Dalam langkah ketiga ini akan ditemukan pemaknaan dari sebuah teks tidak hanya berlaku untuk salah satu gender saja, namun dapat mencakup keduanya. Sehingga pada akhirnya dengan metode mubadalah ini akan dipahami bahwa teks yang membahas laki-laki juga diperuntukan bagi perempuan, dan teks yang membahas perempuan juga diperuntukan bagi k laki-laki (Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah, ...*, hlm 202.)

³⁵ Yulmitra Handayani and Mukhammad Nur Hadi, "Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi Teori Qira'ah Mubadalah," *Humanisma : Journal of Gender Studies* 4, no. 2 (2020), hlm.162.

³⁶ Mukhammad Nur Hadi, "Mubadalah Perspective: A Progressive Reading On Book Of Dhau' Al-Mishbah Fi Bayan Ahkam An-Nikah," *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Sosial Sciences* 1, no. 3 (2020), hlm. 487.

yang sangat krusial. Sehingga, prinsip mubadalah ini membuka peluang besar untuk diterapkan dalam berbagai relasi diluar gender misalnya; relasi negara dengan rakyat, anak dan orang tua, guru dan murid, mayoritas dan minoritas. Relasi ini bahkan bisa diterapkan dalam berbagai level, semisal antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok, baik dalam ruang lingkup lokal sampai global. Bahkan bisa juga diterapkan dalam relasi antara manusia dengan lingkungannya. Adapun preferensi Faqihuddin dalam relasi gender disebabkan karena relasi antara laki-laki dan perempuan merupakan kunci dari berbagai relasi yang ada.³⁷

2. Penelitian Relevan

Agar sebuah penelitian bisa memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, maka sebuah penelitian haruslah memiliki kebaruan atau setidaknya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, sebuah penelitian haruslah mengetahui dimana posisinya di antara berbagai penelitian yang pernah dilakukan. Sebagai langkah untuk mengetahui posisi penelitian ini, maka penulis kiranya perlu memetakan beberapa penelitian relevan terkait dengan tema penelitian.

Penelitian tentang kesalingan dalam relasi pernah dilakukan oleh Halya Millati dengan judul “*Relasi kesalingan (Kajian Penafsiran Sachiko Murata terhadap Ayat Hubungan Suami-Istri)*” Penelitian ini

³⁷ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qira'ah Mubadalah*, ... hlm.59-60.

menggunakan teori kesalingan dari Sachiko Murata “The Tao of Islam”.³⁸ Relevansi penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah sama-sama menggunakan teori dengan paradigma kesalingan. Hanya saja teori kesalingan yang digagas oleh Sachiko Murata lebih bercorak ketimuran dengan mengelaborasi falsafah Ying dan Yang dari ajaran Tao. Sementara itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Risqo Faridatul Ulya juga mengambil tema tentang kesalingan dalam relasi. Penelitian ini sama-sama menggunakan Teori Mubadalah dari Faqihuddin, hanya saja ia melakukan inovasi dengan menerapkan teori tersebut pada relasi antara muslim dan non muslim.³⁹ Seperti yang kita tahu bahwa selama ini teori mubadalah dari Faqihuddin cenderung digunakan hanya dalam relasi gender.

Kedua penelitian diatas memiliki kesamaan dengan mengambil tema kesalingan dalam relasi. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalingan memiliki urgensi tersendiri dalam kajian sebuah relasi. Penelitian Millati yang juga membahas relasi gender dengan teori Sachiko Murata, menunjukkan bahwa mubadalah karya Faqihuddin bukan satu-satunya teori yang dapat dipakai dalam pembahasan kesetaraan gender. Adapun inovasi yang dilakukan Ulya dengan menerapkan Mubadalah pada relasi muslim dan non muslim, menunjukkan bahwa teori mubadalah tidak terbatas hanya dalam hubungan laki-laki dan perempuan.

³⁸ Halya Millati, “Relasi kesalingan: kajian penafsiran Sachiko Murata terhadap Ayat hubungan suami-istri”, ...hlm. 1.

³⁹ Risqo Faridatul Ulya, “Ketersalingan Muslim dan Non Muslim (Analisis Kritis Teori Mubadalah)”, *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). hlm.1.

Adapun penelitian terkait dengan relasi orang tua dan anak sudah cukup banyak dilakukan. Diantara temuan yang cukup segar dalam kajian tersebut adalah temuan dari I'anah yang mengeksplorasi konsep *birrul walidain* dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Birr al-walidain* tidak berdiri sendiri (*directional relation*) dari anak kepada orang tua. Keduanya mempunyai relasi dua arah (*bidirectional relation*) yang nantinya akan berpengaruh kepada interaksi anak dengan orang tua. Hal ini semakin memperkuat pentingnya relasi kesalingan atau timbal balik antara orang tua dan anak.⁴⁰ Ada juga penelitian tematik tentang relasi anak dan orang tua yang dilakukan oleh Asrul. Penelitian ini menekankan pada aspek tematik dengan kata kunci *ghulam* dalam kitab tafsir Al-Kabir. Kajian tematik ini berhasil memetakan beberapa relasi antara orang tua dan anak dari berbagai perspektif, yaitu relasi filosofis, relasi teologis, relasi sosial, relasi ekonomi, dan relasi perlindungan.

Secara keseluruhan penelitian tentang relasi anak dan orang tua memang sudah sangat massif, namun mayoritas penelitian yang dilakukan hanya menyangkut aspek hak dan kewajiban serta aspek komunikasi diantara keduanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kinanti dkk tentang relasi komunikasi orang tua dan anak.⁴¹ Juga penelitian yang

⁴⁰ Nur I'anah, "Birr Al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam," *Buletin Psikologi* (2017), hlm.114-123.

⁴¹Gusti Restu Kinanti, "Memahami Relasi Komunikasi Orang Tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital Oleh," *Interaksi Online* 7, no. 2 (2019), hlm. 115-126.

dilakukan Fahimah terkait dengan kewajiban orang tua.⁴² Kecenderungan penelitian tentang relasi anak dan orang tua juga hanya memotret relasi satu arah saja, baik yang menitikberatkan pada kewajiban orang tua ataupun anak, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan kesalingan diantara keduanya. Sebagaimana hasil penelitian I'arah yang mengungkapkan pentingnya hubungan dua arah dalam relasi anak dan orang tua, hal tersebut semakin memperkuat urgensi relasi kesalingan yang akan dieksplor dalam penelitian ini.

Sementara itu penelitian tentang teori mubadalah seperti yang telah disinggung sebelumnya masih hanya berfokus pada relasi gender atau hubungan antara laki-laki dan perempuan. Metode mubadalah lebih sering dijadikan sebagai alat reinterpretasi untuk mengkaji ulang penafsiran atas teks-teks agama yang dianggap bias gender. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Faisal Haitomi yang mencoba mengaplikasikan teori mubadalah sebagai sarana pembacaan ulang teks hadis yang dianggap bias gender. Beliau mencoba menggunakan teori mubadalah pada dua hadis sekaligus. Yaitu hadis yang menganggap perempuan sebagai aurat⁴³, serta hadis yang menerangkan tentang fitnah Perempuan⁴⁴ Kemudian ada

⁴² Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam,"... hlm.1.

⁴³ Najwah and Haitomi, "Pembacaan Mubadalah Terhadap Hadist Perempuan Sebagai Aurat dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender,"... hlm.112.

⁴⁴ Faisal Haitomi and Maula Sari, "Analisa Mubadalah Hadis 'Fitnah Perempuan' dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (2021), hlm.78-89.

Ahmad dan Rozihan yang menggunakan teori mubadalah untuk membahas permasalahan nusyuz pada suami.⁴⁵

Secara umum teori mubadalah telah banyak digunakan dalam kajian Al-Qur'an dan hadis untuk memproduksi pemahaman teks yang lebih ramah gender. Kajian yang berada pada ranah ushul ini akhirnya juga berimplikasi pada kajian dalam tataran praktis seperti kajian hukum Islam dan isu-isu kontemporer terkait relasi laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian berikut, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Handayani tentang kewajiban nafkah lahir suami yang berstatus narapidana⁴⁶ dan Usman yang membahas fatwa MUI tentang anak hasil zina⁴⁷. Juga isu tentang ketahanan keluarga pada masa pandemic Covid-19 yang diteliti oleh Wagianto (2021)⁴⁸

Dari beberapa penelitian relevan yang telah penulis petakan dan konseptualisasikan diatas, penulis menemukan dua indikasi yang relevan terkait dengan penelitian ini. Pertama, pembahasan mengenai hubungan anak dan orang tua belum banyak membahas aspek kesalingan dalam

⁴⁵ *Nusyuz* selalu diidentikan dengan pembangkangan istri terhadap suami. Tidak pernah dikenal adanya nusyuz dari pihak suami. Hal tersebut merupakan pandangan ke arah yang tidak resiprokal. Mubadalah berusaha menjawab kesenjangan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa perbuatan nusyuz juga dapat dilakukan oleh pihak suami, dengan tindakan seperti, mengabaikan istri, berburuk sangka pada istri, menganiaya istri, dsb. (Ahmad and Rozihan, "Analisis Metode Mafhum Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Masalah Iddah Bagi Suami", ...hlm.16.)

⁴⁶ Yulmitra Handayani and Mukhammad Nur Hadi, "Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi Teori Qira'ah Mubadalah", ... hlm 157.

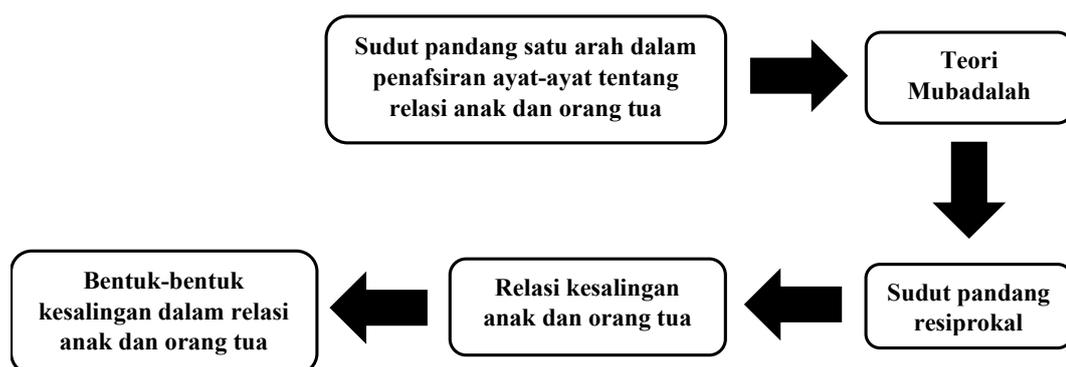
⁴⁷ Nurchalis Usman, "Tinjauan Mubadalah Terhadap Fatwa MUI No. 11 Tahun 2012 dalam Perlakuan Anak Hasil Zina", *Disertasi*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm.1.

⁴⁸ Ramdan Wagianto, "Konsep Keluarga Masalah dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Relevansinya dengan Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 20, no. 1 (2021), hlm.1.

relasi, kedua bahwa pembahasan teori mubadalah masih terbatas pada kajian gender. Fakta tersebut membuka peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait kesalingan pada relasi anak dan orang tua menggunakan perspektif teori mubadalah.

3. Kerangka Berpikir

Penafsiran ayat-ayat tentang anak dan orang tua, yang selama ini dilakukan cenderung bersifat satu arah dan mengabaikan resiprokalitas antar subyek-subyeknya. Model penafsiran semacam ini seringkali berakhir dengan munculnya superioritas salah satu subyek sehingga memunculkan ketidakseimbangan dalam relasi. Dalam hal ini teori Mubadalah yang mengusung konsep ketersalingan dan resiprokalitas mencoba penulis tawarkan untuk membaca ulang relasi anak dan orang tua dalam Al-Qur'an. Sudut pandang resiprokal diharapkan mampu menghadirkan pemahaman kesalingan dalam relasi anak dan orang tua, dimana pemahaman ini akan diimplementasikan dalam bentuk-bentuk kesalingan diantara keduanya.



E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka atau library research. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data-data pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, maupun artikel-artikel dari media online. Dalam ranah kajian Al-Qur'an penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan metode tematik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang terkait dengan tema relasi anak dan orang tua.

2. Sumber Data

Penelitian ini berangkat dari gagasan Faqihuddin Abdul Kodir tentang konsep mubadalah. Oleh karena itu, sumber data utama diambil dari buku karya Faqihuddin yang berjudul "Qira'ah Mubadalah" serta berbagai artikel di website Mubadalah.id yang dikelola oleh Faqihuddin sendiri. Sementara ayat-ayat terkait relasi anak dan orang tua bersumber dari Al-Qur'an, yang penafsirannya diambil dari kitab-kitab tafsir. Beberapa Kitab Tafsir yang dijadikan rujukan adalah Tafsir Al-Misbah karya Quraishh Syihab, Tafsir Al-Azhar karya Buya HAMKA, Tafsir Maraghi Karya Muhammada Mustafa Maraghi, serta beberpa kitab tafsir lain yang telah penulis cantumkan pada bagian daftar pustaka.

Adapun data sekunder sebagai referensi tambahan penulis ambil dari

berbagai buku, jurnal ilmiah, maupun artikel-artikel dari media online. Misalnya Buku Epistemologi Tafsir Kontemporer karya Abdul Mustaqim, artikel berjudul “Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur’an.” tulisan Agus Imam Kharomaen serta artikel berjudul “Prinsip Mubadalah dalam Relasi Sosial.” Pada website *Mubadalah.id*.

3. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari sumber-sumber primer dan sekunder. Dengan teknik dokumentasi data yang telah terkumpul akan dicatat, dipilih dan dianalisis sesuai keperluan penelitian.

Adapun pengumpulan ayat-ayat Al-Qur’an yang dijadikan objek penelitian mengikuti kaidah penelitian tematik Al-Qur’an. Ayat-ayat tersebut dipilih berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Dalam hal ini penulis menggunakan kata kunci pada kamus al-Mu‘jam al-Mufahras li al-faz al-Qur’an karya Muhammad Fu’ad ‘Abd ‘al-Baqi. Metode penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Agus Imam Kharomen⁴⁹ dalam penelitiannya, dan menghasilkan temuan ayat yang sama.

4. Pendekatan dan analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dan teknik analisis isi. Pendekatan konseptual diperlukan untuk dapat memahami konsep dan prinsip kerja dari teori mubadalah, untuk selanjutnya dapat menerapkan konsep mubadalah pada ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi objek penelitian. Adapun

⁴⁹ Agus Imam Kharomen, “Kedudukan Anak Dan Relasinya Dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur’an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* (2019), hlm.198-214.

Teknik analisis isi digunakan untuk dapat memahami muatan ayat terkait dengan kesalingan dalam relasi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, Merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, penelitian relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II, Merupakan landasan teori yang berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, dalam bagian ini akan dijelaskan pengertian, konsep, landasan, metodologi serta aplikasi dari qira'ah mubadalah.

BAB III, Berisikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan mekanisme pengumpulan ayat, pengelompokan ayat serta penafsiran dari ayat-ayat tentang relasi anak dan orang tua dalam Al-Qur'an

BAB IV, Berisikan analisis data penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan bagaimana relasi anak dan orang tua dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian akan dilakukan rekonstruksi pembacaan ayat-ayat tersebut menggunakan teori mubadalah. Hasil rekonstruksi akan dianalisis untuk kemudian digali bentuk-bentuk kesalingan yang terjadi dalam relasi anak dan orang tua.

BAB V, Berisikan saran dan kesimpulan hasil penelitian. Pada bagian ini akan disimpulkan hasil akhir dari analisis yang telah dilakukan di bagian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teori Mubadalah dapat diaplikasikan pada kajian di luar gender. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang berhasil membaca bentuk kesalingan pada relasi anak dan orang tua menggunakan teori mubadalah. Terdapat tujuh bentuk kesalingan yang berhasil ditemukan yaitu; saling menyayangi, tidak saling menyakiti, saling berkomunikasi dengan baik, saling mendoakan, saling menasehati, saling memaafkan dan saling menjaga.. Adapun Ayat-ayat tentang anak dan orang tua dapat dikalsifikasikan menjadi tiga tema dasar yaitu; tema sosial, pendidikan dan teologi.

Setelah meneliti relasi anak dan orang tua dalam penafsiran Al-Qur'an penulis menemukan beberapa pembacaan dengan sudut pandang yang kurang seimbang di dalamnya. Hal tersebut terjadi pada pembacaan perintah *birrul walidain* dan pemaknaan tentang kedudukan anak dalam Al-Qur'an. Dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *birrul walidain*, para mufasir lebih banyak menggunakan kacamata orang tua, sedangkan pemaknaanya dari sudut pandang anak kurang dieksplorasi. Dalam beberapa tafsir orang tua selalu menjadi subjek utama yang dengan berbagai alasan berhak mendapatkan penghormatan, kasih sayang serta perhatian dari anaknya. Sedangkan anak diposisikan sebagai subyek yang harus menerima kewajiban *birrul walidain*

dengan berbagai konsekuensinya. Hal tersebut pada akhirnya menimbulkan kesan adanya superioritas orang tua terhadap anaknya.

Sedangkan pada kasus pemaknaan kedudukan anak dalam Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat yang secara literal menyudutkan anak dalam konotasi negatif. Misalnya, anak hanya sebagai perhiasan dunia yang sering dibanggakan, anak sebagai sumber kecintaan, serta anak sebagai musuh dan ujian bagi orang tua. Hal tersebut berpotensi membuat anak menjadi pihak yang selalu disalahkan dalam relasinya dengan orang tua. Fakta ini juga semakin memperparah posisi inferior anak dibawah orang tuanya. Beberapa hal tersebut membuktikan adanya kesenjangan sudut pandang dalam pembacaan ayat-ayat tentang relasi anak dan orang tua.

Berangkat dari adanya kesenjangan tersebut, penulis mencoba melakukan rekonstruksi pembacaan mengguna Qiraah Mubadalah mubadalah untuk menemukan bentuk-bentuk kesalingan di dalamnya. Rekonstruksi dalam konsep *birrul walidain* menghasilkan pembacaan yang lebih resipokal. Pembacaan tersebut melibatkan peran aktif anak dan orang tua sekaligus. Sehingga, ketentuan-ketentuan *birrul walidain* yang semula hanya dibebankan kepada anak, kini dibaca sebagai bentuk kesalingan. Misal ketika anak dilarang mengucapkan kata yang berpotensi menyakiti orang tua, maka orang tua juga dilarang berkata-kata yang dapat menyakiti anaknya. Sehingga tidak ada lagi bentuk kewajiban yang mutlak menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja. Baik orang tua ataupun anak, keduanya diposisikan dengan setara untuk melakukan peranya masing-masing.

Adapun dalam hal kedudukan dan posisi anak dalam Al-Qur'an dihasikan kesimpulan bahwa hal tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak. Kedudukan anak dan posisinya terhadap orang tua sangat bergantung pada perlakuan orang tua itu sendiri. Sehingga ayat- ayat tersebut tidak bisa dijadikan landasan untuk menyalahkan anak terkait relasinya terhadap orang tua. Secara mubadalah posisi tersebut juga dapat berbalik pada orang tua dalam konteks dan kondisi tertentu.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya ilmu dan minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dengan berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan penelitian di masa mendatang. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi sekaligus referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan teori mubadalah. Penelitain ini diharapkan mampu menginspirasi para penggiat Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mengembangkan teori mubadalah diluar kajian gender.

Penelitian ini juga dihapkan mampu memberikan pandangan baru terkait relasi anak dan orang tua, bahwa keberadaan ayat-ayat tentang anak dan orang tua dalam Al-Qur'an, seharusnya tidak hanya dipandang sebagai perintah atau kewajiban yang dibebankan kepada salah satunya. Ayat-ayat tersebut seharusnya dipandang sebagai bentuk kesalingan diantara keduanya dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Rozihan. 2021. Analisis Metode Mafhum Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Terhadap Masalah Iddah Bagi Suami. *BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 01, No. 01.
- Aji Satrio, Catur. 2022. *Strategi Mempertahankan Keharmonisan dalam Keluarga Lintas Agama (Studi Di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)*.
- Al-Maraghi, A. M. 2000. Tafsir al-Maraghi,. *Syirkah Maktabah wa Matba'ah Musthafa al-Babi al-Halabi wa Auladiah*.
- Al-Maraghi, Mustafâ Ahmad. 1946. *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Maktabah Mustafa al-Babi al_Halabi wa Awladiah.
- Al-Tâhir Ibn 'Asyur, Muhammad. 1983. *Tahrîr wa al-Tanwîr*. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyyah.
- Al-Yassu'i, Louis Ma'luf Al-Yassu'i dan Totel. 2007. *al-Munjid fi Lughat*. Beirut: Darul al-Mashriq.
- Al-Zuhayli, Wahbah. 2003. *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- Amaliya, Niila Khoiru. 2018. Arah Metodologi Tafsir Kontemporer. *Qalamuna*, Vol. 10, No. 1.
- Amrullah, A. M. K. 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Singapore: Kerjaya Printing Industries.
- Arbain, Janu, Azizah, Nur, and Sari, Ika Novita. 2017. Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol. 11, No. 1.
- Arif, Muh., and Busa, Ismail. 2020. Konsep Relasi Anak Dan Orang Tua. *Early Childhood Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. 1981. *al-Mu'jam al Muhfaraz Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut.
- Buana, Cahya. 2017. Nilai-Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. *Buletin Al-Turas*, Vol. 23, No. 1.
- Busra, Asrul. 2019. Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *Al-Wardah*, Vol. 12, No. 2.

- Cambrigidictionary, “relation”, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/relation>. Diakses padatangal 24 Agustus 2022.
- Fahimah, Iim. 2019. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 1.
- Faqihuddin Abdul Qadir. 2017. Prinsip Mubadalah dalam Relasi Sosial. *Mubadalah.id*.
- Fatih, Moh. Khoirul. 2019. Epistemologi Double Movement: Telaah Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2.
- Hafidhoh Ihsaniyah, Ayu. 2020. *Epistemologi Qira’ah Mubadalah (Studi Buku Qira’ah Mubadalah Karya Faqihuddin Abdul Kodir)*.
- Hafidzi, Anwar, and Safruddin, Safruddin. 2017. Konsep Hukum Tentang Radha’ah dalam Penentuan Nasab. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2.
- Haitomi, Faisal, and Sari, Maula. 2021. Analisa Mubadalah Hadis “Fitnah Perempuan” dan Implikasinya terhadap Relasi Gender. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 23, No. 1.
- Hakim, Lukman. 2020. Corak Feminisme Post-Modernis dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1.
- Hanafi, M. Muchlis. 2015. *Asbabun nuzul : kronologi dan sebab turun wahyu Al-Quran*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Handayani, Yulmitra, and Nur Hadi, Mukhammad. 2020. Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi Teori Qira’ah Mubadalah. *Humanisma : Journal of Gender Studies*, Vol. 4, No. 2.
- Hasnizar, Luky. 2017. *Konsep Birrul walidain dalam Al-Qur’an Surat As-Shaffat ayat 102-107 (Kajian Tafsir Fi Zhilal Qur’an)*.
- Hasyim, Umar. 1995. *Anak Shaleh*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- I’anah, Nur. 2017. Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam. *Buletin Psikologi*.
- Jailani, Mohammad, and Nurkholis. 2021. Kajian Pendekatan Hermeneutika dalam Tafsir Al-Qur’an Perspektif Ulama Muslim Kontemporer. *Quran and Hadith*

Studies, Vol. 10, No. 1.

Jamaludin, Ibn. 2003. *Lisan ul- 'Arab*. Bulaq Press.

Jananah, Jannah. 2019. *Radha'ah dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 233*.

KBBI online, "Relasi," <https://kbbi.web.id/relasi>. Diakses 24 Agustus 2022

Kharomen, Agus Imam. 2019. Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*.

Kinanti, Gusti Restu. 2019. Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital Oleh. *Interaksi Online*, Vol. 7, No. 2.

Kodir, Faqihuddin Abdul. 2015. Mafhum Tabadul (Resiprokal) Al-Qur'an dan Hadits.

_____. 2017. Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an dan Hadits untuk meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam dalam Isu-isu Gender. *Jurnal Islam Indonesia*, Vol. 6, No. 2.

_____. 2019. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Lastri P, Anisah Dwi. 2020. Qira'Ah Mubadalah Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Q. S. Ali Imran: 14. *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 2, No. 1.

Mahmud bin Umar Al-Khawarizmi Az-Zamakhsyari, Abu Al-Qasim. 1977. *Al-Kasysyaf an Haqa'iq Ghawamidh At-Tanzil wa Uyun Aqawil fi Wujud At-Tanzil*. Riyadh: al-Ubaikan.

Millati, Halya. 2021. *Relasi kesalingan: kajian penafsiran Sachiko Murata terhadap Ayat hubungan suami-istri*.

Mubarok, Syahrul. 2015. *Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak: kajian tematik dalam Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an karya Al-Qurtubiy*.

Mustaqim, Abdul. 2003. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka.

_____. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Pers Yogyakarta.

_____. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.

- Mutawali, Al-Sya'rawi. 1991. *Tafsir al-Sya'rawi*. Mutâbi' Akhbar al-yaum.
- Najwah, Nurun, and Haitomi, Faisal. 2020. Pembacaan mubadalah terhadap hadist perempuan sebagai aurat dan implikasinya terhadap relasi gender. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora*, Vol. 6, No. 2.
- Nufus, Fika Pijaki et al. 2018. Konsep Pendidikan *Birrul walidain* dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 18, No. 1.
- Nur Hadi, Mukhammad. 2020. Mubadalah Perspective: A Progressive Reading On Book Of Dhau' Al-Mishbah fi Bayan Ahkam An-Nikah. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol. 1, No. 3.
- Nurfitriani, Nurfitriani. 2022. Konsep Al-Qur'an dan Hadis Tentang Radha'ah dan Hadhanah Prespektif Gender. *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, Vol. 6, No. 1.
- Shobihah, Ida Fitri, and Walidah, Putri Ziana. 2021. Interelasi Orangtua, Guru dan Anak dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 8, No. 1.
- Sugiarto, Fitrah, Alfiyah, Avif, and Tara, Harni Ratna. 2021. Pemikiran Muhammad Syahrur; Teori Nadzariyah Hudud dan Aplikasinya. *el-'Umdah*, Vol. 4, No. 1.
- Suhemi, Emi. 2022. Ibadurrahman dalam Prespektif Al-Qur'an: Studi Hermeneutics/Tafsir Maudhu'i. *Al-Mu'ashirah*, Vol. 19, No. 2.
- Sumantri, Rifki Ahda. 2013. Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 1.
- Syauqi, Dhaif. 2011. *al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah.
- Syihab, M. Quraishh. 2007. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2012. *Al-Lubab: makna, tujuan dan pelajaran dari surah-surah Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ulya, Risqo Faridatul. 2022. *Ketersalingan Muslim dan Non Muslim (Analisis Kritis Teori Mubadalah)*.

Usman, Nurchalis. 2022. *Tinjauan Mubadalah Terhadap Fatwa MUI No. 11 Tahun 2012 dalam Perlakuan Anak Hasil Zina*.

Utami, Kartika. 2017. *Konsep Pendidikan Birrul walidain dalam Al-Qur'an*.

Wadud, Amina. 1999. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. United Kingdom: Oxford University Press.

Wagianto, Ramdan. 2021. Konsep Keluarga Masalah dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah dan Relevansinya dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 20, No. 1.

Zulaiha, Eni. 2016. Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1.

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A8%D8%AF%D9%84/>. Diakses pada Hari Minggu, 18 Desember 2022, Pukul 10.55 WIB

<https://www.almaany.com/id/dict/arid/%D8%AA%D8%B9%D9%81%D9%88%D8%A7/> (Diakses pada Hari Minggu, 18 Desember 2022, Pukul 10.55 WIB)

<https://mubadalah.id/apa-arti-birrul-walidain/>, Diakses pada Hari Sabtu Tanggal 08 April 2023, Pukul 00.45 WIB.

id.m.Wikipedia.org, Diakses pada Hari Senin 5 Desember 2022, Pukul 11.08 WIB